

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penyesuaian Dengan Pendekatan Meta Analisis

1. Deskripsi Metode Pendekatan Meta Analisis

Dengan meta analisis yang digunakan, dapat dilakukan perbandingan dari artikel-artikel penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengacu pada kesimpulan umum pada masing-masing artikel tersebut, yaitu hubungan pengetahuan dan keyakinan dengan kepatuhan menggunakan antibiotik pasien dewasa, dan ternyata faktor usia dan tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penggunaan antibiotik, dari pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam penggunaan antibiotik, tetapi pada kesimpulan salah satu artikel yang menyebutkan bahwa faktor demografi (usia, jenis kelamin, dan penghasilan) dan pengetahuan tentang antibiotik (fungsi, durasi pemakaian, pola penggunaan, efek samping, aturan pakai dan tindakan yang diambil saat timbul efek samping) tidak berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik. Serta kepatuhan terhadap penggunaan obat masih dianggap sebagai hal yang cukup rumit yang banyak terjadi dan memiliki dampak pada efektivitas pengobatan.

Dalam hal ini, Apoteker memerlukan usaha keras untuk melakukan pendekatan kepada pasien, misalnya dengan melakukan diskusi kepada pasien tentang kepatuhan penggunaan obat dengan mempertimbangkan riwayat medis pasien, kebiasaan pasien, kesadaran dan kepedulian pasien terhadap kesehatan. Jika perlu, Apoteker dapat bekerjasama dengan tenaga kesehatan lainnya dalam

melakukan pemantauan terkait kepatuhan penggunaan obat, dengan begitu dapat mengetahui hambatan apa yang terjadi. Dapat dilakukan secara proaktif dan sistematis untuk mengimplementasikan intervensi dengan berkomunikasi langsung kepada pasien, jika perlu dengan tenaga kesehatan lainnya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Tidak lupa juga untuk memberi semangat kepada pasien agar lebih peduli terhadap kesehatan.

Jadi, kepatuhan terhadap penggunaan obat masih dianggap sebagai hal yang cukup rumit yang banyak terjadi dan berpengaruh pada efektivitas pengobatan. Apoteker dan Tenaga Tekhnis Kefarmasian perlu melakukan pendekatan kepada pasien terkait tentang kepatuhan penggunaan obat dengan mempertimbangkan riwayat medis pasien, kebiasaan pasien, kesadaran dan kepedulian pasien terhadap kesehatan.

2. Informasi Jumlah Dan Jenis Artikel

Ada sebanyak lima artikel penelitian yang digunakan, yang terdiri dari satu jurnal internasional dan empat jurnal nasional.

3. Isi Artikel

a. Artikel Pertama

Judul Artikel	: Hubungan Pengetahuan Dan Keyakinan Dengan Kepatuhan Menggunakan Antibiotik Pasien Dewasa.
Nama Jurnal	: Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi.
Penerbit	: Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi.
Volume & Halaman	: Volume 08 & Halaman 165-174.
Tahun Terbit	: 2018.

Penulis Artikel : April Nuraini, Rika Yulia, Fauna Herawati, dan Setiasih.

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan keyakinan dengan kepatuhan dalam menggunakan antibiotik pada pasien dewasa.

Metode Penelitian : Rancangan *non eksperimental cross sectional*.

- Desain : *Survey Research, Correlation Research*.
- Populasi Dan Sampel : Populasinya, yaitu pasien dewasa di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Sampelnya, yaitu 103 responden yang dipilih secara *incidental sampling*.
- Instrumen : Kuesioner.
- Metode Analisis : Kuantitatif, data kepatuhan dianalisis dengan *pill count*, hubungan pengetahuan dan keyakinan dianalisis dengan uji regresi logistic, dan hubungan antara demografi dengan kepatuhan dianalisis dengan uji korelasi *spearman*.

Hasil Penelitian :

Tabel I. Karakteristik Demografi Pasien (N = 103)

Karakteristik	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Perempuan	71	68,9
	Laki-laki	32	31,1
Usia (tahun)	46 – 60	30	29,1
	32 – 45	35	34
	18 – 31	38	36,9
Pendidikan	D3/S1/S2	30	29,1
	SMA	57	55,3
	SMP	8	7,8
	SD	8	7,8
Pekerjaan	Swasta	41	39,8
	Ibu Rumah Tangga	32	31,1
	Wiraswasta	18	17,5
	PNS	7	6,8
	Tidak bekerja	5	4,9
Penghasilan	> Rp. 5 juta	5	4,9
	Rp. 3 juta – 5 juta	12	11,7
	Rp. 1 juta - 3 juta	30	29,1
	< Rp. 1 juta	56	54,4
Status Perkawinan	Kawin	82	79,6
	Belum Kawin	19	18,4
	Janda/Duda	2	1,9

Tabel II. Distribusi Kategori Pengetahuan, Keyakinan Menggunakan Antibiotik

Kategori	Variabel			
	Pengetahuan		Keyakinan	
	f	%	f	%
Tinggi	22	21,4	14	13,6
Cukup	59	57,2	72	69,9
Rendah	22	21,4	17	16,5
Total	103	100	103	100

Tabel III. Distribusi Kategori Kepatuhan Menggunakan Antibiotik

Kategori	f	%
Patuh	57	55,3
Tidak patuh	46	44,7

1. Pasien memiliki pengetahuan dalam kategori cukup 59 orang (57,2%).
2. Pasien memiliki keyakinan dalam kategori cukup 72 orang (69,9%).

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. Hasil Uji Beda dan Uji Korelasi Karakteristik Demografi Pasien

Karakteristik Demografi	Variabel		
	Pengetahuan p value(*)	Keyakinan p value(**)	Kepatuhan p value(***)
Jenis Kelamin			
Perempuan			
Laki-laki	0,065	0,943	0,763
Usia (tahun)			
46 – 60			
32 – 45	0,361	0,156	0,249
18 – 31			
Pendidikan			
D3/S1/S2			
SMA	0,002	0,314	0,548
SMP			
SD			
Pekerjaan			
Swasta			
Ibu Rumah Tangga			
Wiraswasta	0,673	0,172	0,108
PNS			
Mahasiswa			
Penghasilan			
> Rp. 5 juta			
Rp. 3 juta – 5 juta	0,637	0,776	0,695
Rp. 1 juta - 3 juta			
< Rp. 1 juta			
Status Perkawinan			
Kawin			
Belum Kawin	0,058	0,059	0,748
Janda/Duda			

Keterangan: * = Uji beda dengan *Mann-Whitney U* dan *Kruskal-Wallis H*; ** = Uji beda dengan *T-test* dan *One-way Anova*; *** = Uji korelasi *Spearman*

3. Pasien berada pada kategori patuh 57 orang (53,3%).
4. Pasien berada pada kategori tidak patuh 46 orang (44,7%).

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V. Hasil Analisis Regresi Logistik Hubungan antara Pengetahuan dan Keyakinan dengan Kepatuhan Penggunaan Antibiotik

Variabel	B	OR	P	CI 95%	
				Atas	Bawah
Pengetahuan	0,212	1,237	0,011	1,050	1,456
Keyakinan	0,062	1,064	0,046	1,001	1,131

Tabel VI. Hasil Analisis Regresi Logistik Hubungan antara *Perceived Benefit, Perceived Barrier, Perceived Threat, Self Efficacy* dengan Kepatuhan Penggunaan Antibiotik

Aspek Keyakinan	B	OR	P	CI 95%	
				Atas	Bawah
<i>Perceived benefit</i>	0,255	1,290	0,021	1,039	1,602
<i>Perceived barrier</i>	0,054	1,055	0,462	0,915	1,217
<i>Perceived threat</i>	0,124	1,132	0,167	0,950	1,349
<i>Self efficacy</i>	-0,016	0,984	0,872	0,812	1,193

Kesimpulan Dan Saran : Pengetahuan dan keyakinan pasien berpengaruh terhadap kepatuhan dalam menggunakan antibiotik secara signifikan. Dari aspek demografi terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan pasien tentang antibiotik. Dari aspek keyakinan terdapat hubungan *perceived benefit* (persepsi manfaat minum antibiotik) dengan kepatuhan dalam menggunakan antibiotik.

Sarannya, perlu dilakukan penelitian di rumah sakit lain yang berbeda bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat memberikan gambaran apakah faktor tersebut juga mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam penggunaan antibiotik.

b. Artikel Kedua

- Judul Artikel : Hubungan Faktor Usia Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidorejo Kidul.
- Nama Jurnal : *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product.*
- Penerbit : Jurnal UNW.
- Volume & Halaman : Volume 02 & Halaman 25-31.
- Tahun Terbit : 2019.
- Penulis Artikel : Richa Yuswantina, Niken Dyahariesti, Nur Laeli Fitra Sari, Emi Dyah Kurnia Sari.

ISI ARTIKEL

- Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Sidorejo Kidul terhadap penggunaan antibiotik berdasarkan tingkat pendidikan dan faktor usia.
- Metode Penelitian : Rancangan *non-eksperimental Cross sectional.*
- Desain : *Survey Research, Correlation Research.*
 - Populasi Dan Sampel : Masyarakat Kelurahan Sidorejo Kidul sebanyak 100 responden yang dipilih secara *proporsional sampling.*
 - Instrumen : Kuisisioner.

- Metode Analisis : Kuantitatif, data dianalisis dengan program SPSS dengan analisis bivariante menggunakan uji korelasi *chi square*.

Hasil Penelitian : Dengan hasil uji korelasi $> 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan.

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (N = 100)	Persentase (%)	Tingkat Pengetahuan		
			Kurang	Cukup	Baik
Jenis Kelamin					
Laki – Laki	43	43	4	24	14
Perempuan	57	57	5	31	22
	100	100	9	55	36
Usia					
17 – 25 tahun	25	25	0	14	11
26 – 35 tahun	25	25	5	10	10
36 – 45 tahun	25	25	1	12	12
46 – 55 tahun	25	25	3	19	3
	100	100	9	55	36
Pendidikan Terakhir					
SD	25	25	7	18	0
SMP	25	25	2	16	7
SMA	25	25	0	14	11
Perguruan Tinggi	25	25	0	7	18
	100	100	9	55	36
Pekerjaan					
Pelajar / Mahasiswa	13	13	0	6	7
Tenaga Kesehatan	4	4	0	0	4
PNS	16	16	0	6	10
Swasta	17	17	3	9	5
Wiraswasta	20	20	4	12	4
Ibu Rumah Tangga	30	30	2	22	6
	100	100	9	55	36
Total			100		

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden tentang Antibiotik

No	Pernyataan	Benar (%)	Salah (%)
A. Contoh Antibiotik			
1	Amoxicillin termasuk golongan obat antibiotik	89	11
2	Ciprofloxacin termasuk golongan obat antibiotik	60	40
3	Cefadroxil tidak termasuk golongan obat antibiotik	43	57
4	Cefixime tidak termasuk golongan obat antibiotik	44	56
5	Tetrasiklin termasuk golongan obat antibiotik	70	30
Mean ± SD		61,2 ± 19,22	38,8 ± 19,22
B. Indikasi Antibiotik			
1	Antibiotik digunakan sebagai obat infeksi	85	15
2	Antibiotik digunakan sebagai obat penghilang rasa nyeri	45	55
3	Antibiotik tidak digunakan untuk segala macam penyakit	68	32
4	Antibiotik digunakan sebagai obat flu	50	50
5	Antibiotik tidak digunakan sebagai obat demam	63	37
Mean ± SD		62,2 ± 15,80	37,8 ± 15,80
C. Aturan Pakai Antibiotik			
1	Antibiotik memiliki aturan pakai khusus	91	9
2	Antibiotik harus digunakan selama 3-5 hari	72	28
3	Antibiotik dapat dibeli bebas tanpa resep dokter	69	31
4	Antibiotik dapat diminum hanya 1 atau 2 tablet saja	53	47
5	Antibiotik ketika diresepkan harus dihabiskan	84	16
Mean ± SD		73,8 ± 14,65	26,2 ± 14,65
D. Efek Samping Antibiotik			
1	Antibiotik tidak memiliki efek samping	57	43
2	Pada sebagian orang antibiotik dapat menimbulkan reaksi alergi	78	22
3	Pada sebagian orang antibiotik dapat menyebabkan ruam kulit atau gatal-gatal	70	30
4	Antibiotik tidak menyebabkan diare	42	58
5	Pada sebagian orang antibiotik dapat menyebabkan mual dan muntah	67	33
Mean ± SD		62,8 ± 13,84	37,2 ± 13,84
E. Penyimpanan Antibiotik			
1	Penyimpanan antibiotik dijauhkan dari jangkauan anak-anak	92	8
2	Antibiotik disimpan pada suhu yang panas	83	17
3	Penyimpanan antibiotik harus terhindar dari sinar matahari	91	9
4	Antibiotik sirup kering yang sudah diencerkan tidak boleh disimpan lebih dari 7 hari	79	21
5	Antibiotik dalam bentuk cair tidak disimpan dalam lemari pendingin kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan obat	79	21
Mean ± SD		84,8 ± 6,34	15,2 ± 6,34

Tabel 3. Hubungan Faktor Usia dengan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	15,366 ^a	6	0,018
Pearson Chi-Square	38,444 ^a	6	0

Kesimpulan Dan Saran : Faktor usia dan tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penggunaan antibiotik, ditunjukkan dengan hasil uji *chi square* didapatkan nilai signifikan $< 0,05$.

Sarannya, perlu dilakukan penelitian di kelurahan yang berbeda bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat memberikan gambaran apakah faktor tersebut juga mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penggunaan antibiotik.

c. Artikel Ketiga

Judul Artikel : Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Obat Keras Terhadap Pembelian Dan Kepatuhan Pasien Minum Obat Antibiotik Tanpa Resep Dokter di Apotek Kabupaten Kudus.

Nama Jurnal : *Cendekia Journal of Pharmacy*.

Penerbit : STIKES Cendekia Utama Kudus.

Volume & Halaman : Volume 03 & Halaman 74 – 84.

Tahun Terbit : 2019.

Penulis Artikel : Yulia Pratiwi, Kristin Catur Sugiyanto.

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui adanya pengaruh pengetahuan pasien tentang obat keras terhadap pembelian obat dan pengaruh pengetahuan pasien terhadap kepatuhan minum obat di Kabupaten Kudus.

Metode Penelitian : Rancangan *non-eksperimental Cross sectional*.

- Desain : *Survey Research, Correlation Research*.
- Populasi Dan Sampel : Populasinya, yaitu seluruh pasien yang membeli antibiotik tanpa resep dokter di apotek di Kabupaten Kudus, sedangkan sampelnya adalah konsumen apotek yang usianya < 18 tahun, bersedia menjadi responden, dapat membaca, dan pernah menggunakan antibiotik oral.
- Instrumen : Kuisisioner.
- Metode Analisis : Kuantitatif, data dianalisis dengan *corelasi bivariat*.

Hasil Penelitian :

1. Tanggapan responden tentang pengetahuan pasien, untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien dibagi menjadi 3 kategori; baik jika skor >24, cukup jika skor 12,8-24, buruk jika skor <12,8. Pada tabel dibawah menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki pengetahuan dalam kategori baik dengan rata-rata nilai 24,31.

Menurut Siregar (2006), dengan pengetahuan masyarakat yang baik tentang antibiotik dapat mengubah perilaku dan memberikan

motivasi. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

2. Tanggapan responden tentang kepatuhan minum obat antibiotik, untuk mengetahui tentang hal ini dibagi menjadi 3 kategori; baik jika skor >15, cukup jika skor 8-15, buruk jika skor <8. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kepatuhan pasien dalam minum obat antibiotik masuk dalam kategori baik, 16,21. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Nilai rata-rata variable

	Mean (Rata-Rata)	Std. Deviation
Pengetahuan Pasien	24,31	2,633
Pembelian Obat Antibiotik	13,77	3,356
Kepatuhan Minum Obat Antibiotik	16,21	2,502

3. Hubungan pengetahuan pasien tentang obat keras terhadap pembelian antibiotik dan terhadap kepatuhan minum obat antibiotik, dari tabel dibawah diketahui hubungan antara pengetahuan pasien (X) terhadap kepatuhan minum obat antibiotik (Y) terdapat korelasi yang signifikan, $0,000 < 0,05$. Selanjutnya diketahui r Hitung $0,365 > r$ tabel $0,1576$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara pengetahuan pasien terhadap pembelian obat antibiotik, karena r hitung atau *Perso Corelasion* dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan pembelian obat dan kepatuhan minum obat tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya pengetahuan pasien maka akan meningkat pula pembelian obat antibiotik pada masyarakat. Dari tabel dibawah ini dapat diketahui hubungan antara pengetahuan pasien (X)

terhadap kepatuhan minum obat antibiotic (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi antara Pengetahuan Pasien Terhadap Pembelian obat antibiotik

Variable	Kekuatan Korelasi	Nilai P
Pengetahuan Pasien terhadap pembelian obat antibiotik	0,365	0,000
Pengetahuan pasien terhadap Kepatuhan Minum Obat antibiotik	0,422	0,000

4. Pengaruh pengetahuan pasien terhadap kepatuhan minum obat antibiotik, hasil persamaan regresi linier sederhana disajikan pada tabel dibawah ini didapatkan $Y=a+bx$ dimana nilai koefisien bernilai, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan pasien (X) berpengaruh positif terhadap kepatuhan minum obat antibiotik. Sehingga didapatkan persamaan regresi liniernya adalah $Y=6,463 + 0,401x$. Setelah membaca persamaan regresi linier sederhana dilanjutkan dengan membaca nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh pengetahuan pasien terhadap kepatuhan minum obat antibiotik.

Tabel 7. Pengaruh pengetahuan pasien terhadap kepatuhan minum obat antibiotik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.463	2.027		3.189	0.002
Pengetahuan Pasien	.401	.083	0.422	4.836	0.000

Tabel 8. Hasil analisis korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.170	2.279

Kesimpulan Dan Saran :

- Dapat disimpulkan bahwa;
Pengetahuan pasien berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat antibiotik sebesar 17,8%.
- Sarannya, yaitu;
 - i. Perlu dilakukan penelitian di wilayah yang berbeda bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang penggunaan antibiotik tanpa resep tanpa resep dokter
 - ii. Adanya peran apoteker, asisten apoteker, petugas lain diharapkan dapat memberikan konseling atau edukasi tentang antibiotik dan cara penggunaan antibiotik yang baik agar tingkat kesadaran masyarakat tentang antibiotik dapat meningkat
 - iii. Apoteker diharapkan mampu bekerjasama dengan tenaga kesehatan lainnya, untuk melakukan promosi atau penyuluhan penggunaan antibiotik yang benar kepada masyarakat luas agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang antibiotik.

d. Artikel Keempat

Judul Artikel : Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Yang Mendapat Terapi Antibiotik Di Puskesmas Mendawai Pangkalan Bun.

Nama Jurnal : Jurnal Surya Medika.

Penerbit : Jurnal Surya Medika.

Volume & Halaman : Volume 02 & Halaman 38-46.
Tahun Terbit : 2016.
Penulis Artikel : Eli Beni Fauziah.

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui kepatuhan penggunaan obat pada pasien yang mendapat terapi antibiotik di Puskesmas Mendawai Pangkalan Bun dan untuk mengetahui faktor penyebab seorang pasien menjadi patuh maupun tidak patuh terhadap penggunaan obat antibiotik.

Metode Penelitian : Rancangan *non eksperimental*.

- Desain : Pendekatan prospektif.
- Populasi Dan Sampel : Populasinya, yaitu pasien yang mendapat terapi antibiotik di Puskesmas Mendawai Pangkalan Bun dan sampelnya, yaitu 5 responden yang dipilih secara *incidental sampling*.
- Instrumen : *Depth interview*.
- Metode Analisis : Kualitatif.

Hasil Penelitian :

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kepatuhan Pasien

No	Jenis kelamin	Usia	Antibiotik & Dosis	Indikator kepatuhan			Keterangan	asil	
				Tepat aturan pakai	Tepat jumlah obat yang diminum	Tepat Interval penggunaan			
1	Pere mpuan	35 thn	Amoksisilin 500 mg (3 x sehari 1)	✓	✓	X	X	Obat tidak habis	Tidak Patuh
2	Pere mpuan	32 thn	Cefadroxil 500 mg (2 x sehari 1)	✓	✓	X	✓	Obat habis	Tidak Patuh
3	Pere mpuan	15 thn	Cefadroxil 500 mg (2x sehari 1)	✓	✓	✓	✓	Obat habis	Patuh
4	Laki-laki	54 thn	Ciprofloxacin 500 mg (2x sehari 1)	✓	✓	✓	✓	Obat habis	Patuh
5	Pere mpuan	59 thn	Ciprofloxacin 500 mg (2x sehari 1)	X	✓	X	X	Obat habis	Tidak patuh

Keterangan:

✓ = Ya, X= Tidak

Pada tabel hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 5 partisipan terdapat 2 partisipan yang patuh dan 3 partisipan yang tidak patuh. Meskipun ada beberapa partisipan yang minum antibiotik hingga habis namun jika partisipan tersebut tidak memenuhi 4 indikator yang peneliti targetkan maka partisipan

tetap dinyatakan tidak patuh dalam hal penggunaan antibiotik yang telah diresepkan dokter untuk dirinya.

Dari hasil pengamatan melalui kunjungan langsung ke rumah partisipan dan dari hasil wawancara ke partisipan serta didukung dari data hasil wawancara ke keluarga pasien, TTK, dan dokter penulis resep, masalah ketidakpatuhan yang terjadi disebabkan karena faktor pasien itu sendiri, yaitu kurangnya pengetahuan pasien tentang antibiotik dan bahaya resistensi yang ditimbulkan akibat penggunaan antibiotik yang tidak tepat atau tidak diminum sampai habis. Ketidaktahuan pasien terhadap interval penggunaan obat, misalnya obat diberikan dengan dosis 2X sehari seharusnya obat tersebut diminum setiap 12 jam sekali namun pasien meminumnya dengan interval yang < 12 jam.

Kondisi penyakit juga berpengaruh terhadap ketidakpatuhan pasien. Pasien yang merasa penyakitnya sudah sembuh atau berkurang cenderung untuk menghentikan penggunaan antibiotik disbanding dengan pasien yang kondisi penyakitnya lebih serius atau lebih parah. Kelalaian pasien dalam membaca etiket obat baik karena faktor usia ataupun jenis sediaan obat yang beragam dengan dosis yang berbeda bisa membuat pasien menjadi keliru membaca aturan pakai.

Kesibukan pasien juga berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik sehingga pasien tidak tepat dalam interval penggunaan antibiotik yang diberikan.

Faktor lain karena faktor keluarga pasien yang kurang peduli, tidak membantu mengingatkan jadwal minum obat. Faktor komunikasi antara dokter dengan pasien berpengaruh terhadap masalah ketidakpatuhan. Faktor KIE dari TTK menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap masalah ketidakpatuhan. Pasien sangat perlu diberikan edukasi untuk merubah perilaku ketidakpatuhan sehingga tujuan terapi dapat tercapai dan bahaya resistensi dapat dicegah serta mencegah kemungkinan terjadinya kesalahan dalam membaca dosis obat.

Kesimpulan Dan Saran :

1. Kepatuhan penggunaan obat pada pasien yang mendapat terapi antibiotik di Puskesmas Mendawai Pangkalan Bun dari 5 partisipan terdapat 2 partisipan yang patuh dan 3 partisipan yang tidak patuh.
2. Faktor yang menyebabkan pasien menjadi patuh ataupun tidak patuh adalah faktor pasien, keluarga pasien, komunikasi dokter-pasien, dan KIE dari TTK.

Sarannya, perlu dilakukan penelitian di puskesmas di Pangkalan Bun yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran apakah faktor tersebut juga mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam penggunaan antibiotik.

e. Artikel Kelima

Judul Artikel	: <i>Non-adherence to antibiotics therapy in patients visiting community pharmacies.</i>
Nama Jurnal	: <i>International Journal Clin Pharm.</i>
Penerbit	: <i>International Journal Clin Pharm.</i>
Volume & Halaman	: Volume 36 & Halaman 86-91.
Tahun Terbit	: 2014.
Penulis Artikel	: Milene Fernandes, Andreia Leite, Maria Basto, Miguel Araujo Nobre, Nuno Vieira, Rui Fernandes, Paulo Nogueira, Paulo Jorge.

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Untuk mengukur prevalensi dan alasan ketidakpatuhan terhadap pengobatan antibiotic dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan ketidakpatuhan.

Metode Penelitian : Rancangan *non-eksperimental*.

- Desain : *Cohort observasional*.

- Populasi Dan Sampel : Populasinya adalah pasien yang datang ke 100 apotek yang telah dipilih secara acak di Lisbon, Portugal dan sampelnya adalah pasien yang berusia > 18 tahun yang mendapatkan resep satu antibiotik oral untuk pengobatan jangka pendek, tidak termasuk untuk indikasi profilaksis, dan yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian, data

dianalisis dengan analisis bivariate dan multivariate dengan *Mann-Whitney* dan uji fisher.

- Instrumen : Kuisioner dan wawancara.
- Metode Analisis : Kuantitatif.

Hasil Penelitian :

Factors associated with self-reported non-adherence				
Variables	Adherent patients (n=103)	Non-adherent patients (n=85)	OR	95% CI
Age (years), mean (standard deviation)	48,2 (17,1)	42,3 (15,0)	0,97	0,95-0,99
Duration of treatment (days), median (IQR)	8,0 (5,0-8,0)	8,0 (8,0-8,0)	1,28	1,11-1,46
Difficulty in buying the antibiotic, n (%)				
None	86 (83,5)	62 (72,9)	Reference	
Any	17 (16,5)	23 (27,1)	2,34	1,06-5,14
Dificulty with taking the antibiotic, n (%)				
None	92 (89,3)	64 (75,3)	Reference	
Any	11 (10,7)	21 (24,7)	3,07	1,31-7,23
Satisfaction with the information given by physician, n (%)				
Unsatisfied	8 (7,8)	15 (17,6)	Reference	
Satisfied/very satisfied	95 (92,2)	70 (82,4)	0,33	0,12-0,92

Table 1. The model is considered adequate by the Hosmer-Lemeshow test ($p=0,31$). ROC curve estimates: area under the curve 0,762 IQR, interquartile range: OR, multivariate adjusted odds ratio estimates: 95% CI, confidence interval with $\alpha=0,05$ for the presented OR estimates.

Analisis bivariat mengidentifikasi beberapa variabel yang secara signifikan terkait dengan ketidakpatuhan; Peningkatan usia ($p=0,03$) dan dosis harian tunggal ($p\leq 0,001$) dikaitkan dengan risiko ketidakpatuhan yang lebih rendah. Kesulitan dengan membeli antibiotik ($p=0,05$), kesulitan dengan mengambil antibiotik ($p=0,03$), meningkatkan durasi pengobatan ($p\leq 0,001$) dan meningkatkan waktu antara resep dan pembelian antibiotik ($p=0,04$) dikaitkan

dengan peningkatan risiko ketidakpatuhan. Status perkawinan dikaitkan dengan proporsi yang lebih tinggi dari pasien yang tidak patuh diantara mereka yang menikah. Penelitian ini memperkirakan bahwa hamper 45% dari pasien dalam sampel ini tidak patuh dengan pengobatan antibiotik.

Kesimpulan Dan Saran : Ketidakpatuhan terhadap pengobatan antibiotik tampaknya sering terjadi pada pasien. tampaknya terutama karena pelupa atau keterlambatan dalam mengambil dosis antibiotik. Faktor-faktor yang terkait dengan rejimen antibiotik (lamanya pengobatan, karakteristik formulasi), dengan pasien (usia yang lebih muda, kesulitan dalam membeli antibiotik) dan hubungan pasien-dokter (kepuasan dengan informasi yang diberikan oleh dokter) harus ditangani ketika mempromosikan kepatuhan terhadap pengobatan antibiotik.

Sarannya, apoteker dapat membantu pasien menghindari lupa atau menunda dosis dengan menekankan bahwa manfaat penggunaan antibiotik lebih besar daripada risiko yang terkait dengan penggunaannya, dan dengan memberikan pasien dengan strategi pengingat, memberikan informasi dan edukasi obat kepada pasien.